

Hubungan Literasi Digital, Regulasi Diri Dengan Produktivitas Dosen Di Kota Kediri Dalam Situasi Normal Baru

Arisa Rahmawati Zakiyah

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
arisazakia@iainkediri.ac.id

Fatma Puri Sayekti

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
fatmapuri@iainkediri.ac.id

Abstract : *This study has a purpose, to know the correlation between digital literacy, self regulation, and lecturer productivity in Kediri, on the new normal situation. As for sampling technique using incidental sampling and obtained with 111 people. Analysis technique using multiple correlations. On the major hypothesis test using regression and obtained a value sig $0,000 < 0,05$. Based on the result of model summary, show the score R 0,861, if the score R approaches 1 it is said the correlation between variables is strong. Can be concluded, the major hypothesis is proven that there are strong correlation between digital literacy, self regulation, and lecturer productivity. On the minor hypothesis test is analyzed using product correlation moment obtained a value sig $0,000 < 0,05$ with coefficient correlation 0,487, it means there are correlation between digital literacy and lecturer productivity. Furthermore, it is obtained $0,000 < 0,005$ with coefficient correlation 0,858 that means there are correlation between self regulation and lecturer productivity. There is digital literacy effective donation and self regulation to lecturer productivity with 74,2%. Therefore, lecturer who has digital literacy and self regulation on new normal situation, able to show work productivity, so that the comprehension towards technology and self management effectively has a important role to work productivity achievement on the new normal situation.*

Keywords: *Digital literacy, self-regulation, lecturer productivity, new normal situation.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital, regulasi diri dengan produktivitas dosen di Kota Kediri dalam situasi normal baru. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *insidental sampling* dan didapatkan sampel sebesar 111 orang. Teknik analisis menggunakan korelasi berganda. Pada uji hipotesis mayor dianalisis menggunakan regresi dan didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pada *model summary* menunjukkan skor R 0,861, jika skor R mendekati 1 dikatakan hubungan antar variabel tergolong kuat. Dapat disimpulkan, hipotesis mayor terbukti bahwa ada hubungan kuat antara literasi digital, regulasi diri dengan produktivitas dosen. Pada uji hipotesis minor dianalisis menggunakan korelasi *product moment* didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,487 artinya ada hubungan antara literasi digital dengan produktivitas dosen. Selanjutnya, didapatkan $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi 0,858 artinya ada hubungan positif antara regulasi diri dengan produktivitas dosen. Terdapat sumbangan efektif literasi digital dan regulasi diri terhadap produktivitas dosen sebesar 74,2%. Dengan demikian, dosen yang memiliki literasi digital dan regulasi diri dalam situasi normal baru mampu menunjukkan produktivitas kerja, sehingga pemahaman terhadap teknologi dan pengelolaan diri secara efektif berperan penting terhadap pencapaian produktivitas kerja dalam situasi normal baru.

Kata Kunci: Literasi digital, regulasi diri, produktivitas dosen, situasi normal baru.

Pendahuluan

Pandemi covid-19 menjadi penanda awal perubahan sistem kerja di semua sektor, tak terkecuali dalam sektor pendidikan. Pada saat itu, berbagai kebijakan diterapkan Pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus corona. Tampaknya upaya yang telah dilakukan tak sia-sia, di dunia pendidikan misalnya, para siswa tidak lagi menjalani pembelajaran jarak jauh namun secara bertahap belajar dengan bertatap muka langsung. Kondisi pasca pandemi menuntut orang menjalani aktivitas dengan cara berbeda, yaitu hidup berdampingan dengan virus covid-19 dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Perubahan sistem kerja dalam situasi normal baru juga terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Sesuai amanat undang-undang, seorang dosen berkewajiban menjalankan tri dharma perguruan tinggi berupa pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini berarti bahwa tugas dosen tidak terbatas pada proses pengajaran peserta didik saja, akan tetapi perlu secara aktif berkontribusi dalam penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai bidang ilmunya. Dalam situasi pandemi, dosen dituntut kreatif dalam memenuhi kewajiban tri dharma perguruan tinggi seperti merancang alat ukur penelitian menggunakan *google form* dan disebarluaskan melalui kanal-kanal daring agar dapat menjangkau partisipan dalam skala lebih besar, selain itu pengabdian masyarakat juga dilakukan melalui ruang virtual seperti *gmeet* atau *zoom*. Utami (2020) mengatakan mungkin hasilnya tidak semaksimal ketika bertatap muka, tetapi minimal ada upaya untuk tidak membiarkan keadaan situasi pandemi menurunkan tensi semangat mengabdikan kepada masyarakat.

Namun sejak pemerintah memberlakukan aturan baru untuk memulai kembali aktivitas luring, ruang-ruang pembelajaran pun ramai dilaksanakan. Situasi normal baru ini tentu membawa perubahan perilaku bagi manusianya, yang awalnya harus beradaptasi dengan pembelajaran berbasis daring, sekarang mulai terbiasa dengan metode *blended learning* yang menghadirkan teknologi sebagai salah satu model pembelajaran terkini untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Tentu hal ini menjadi hal mendasar yang perlu dimiliki oleh seorang dosen di lingkungan kampus. Bagaimana para dosen ini dengan cepat beradaptasi dengan transformasi metode belajar yang baru dan tetap mampu bekerja produktif. Namun kenyataan di lapangan, tingkat produktivitas dosen masih belum cukup menggembirakan. Berdasarkan pantauan data Menteri Riset dan Teknologi Indonesia (Menristekdikti) pada Juli 2018, tercatat judul jurnal yang berhasil diterbitkan sebanyak 13.250, sebelumnya 5.499 judul pada tahun 2015. Selain itu, survey yang dilakukan Jurusan Bahasa dan Sastra UNNES pada masa pandemi, pada 210 mahasiswa mengungkapkan dari sisi peserta didik 1) mahasiswa merasa kurang mantap bila tidak melakukan perkuliahan tatap muka, 2) mahasiswa terbebani dengan kuota internet yang cukup mahal, 3) susah sinyal, 4) berharap tugas dari dosen lebih diperjelas, 5) susah mengatur waktu selama kuliah dari rumah; sementara dari sisi kendala yang dialami pendidik, dosen agak kesulitan beralih dari pola kuliah tatap muka ke metode daring, menyiapkan bahan ajar dalam format daring, serta manajemen waktu antara urusan pribadi dan pekerjaan (Utami, 2020). Senada dengan hal tersebut, survey oleh KPAI mengungkapkan sebanyak 79,9% mayoritas interaksi guru-murid hanya memberikan tugas saja sementara hanya 8% guru yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran jarak jauh (mpr, 2020). Ragam masalah yang muncul dinilai berkaitan dengan kurangnya kesiapan pendidik baik pemahaman maupun praktik dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi berbasis teknologi. Salju dan Anwar, (2020) mengatakan kinerja dosen yang baik ditandai oleh kedisiplinan, ketepatan waktu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perkuliahan. Sederet tugas dan tanggung jawab dosen ini perlu terus dilakukan dan dimonitoring secara berkala agar masalah yang muncul dapat diminimalisir dan manfaat tridharma perguruan tinggi oleh dosen makin besar dirasakan warga kampus dan masyarakat.

Ketuntasan dan ketercapaian tugas sesuai standar di masing-masing institusi merupakan indikator produktivitas kinerja. Pendapat senada oleh Sinungan, (2013) yang mengatakan produktivitas sebagai suatu pendekatan antar bidang studi untuk menetapkan tujuan, menyusun rencana, dan menerapkan cara-cara efektif memperoleh hasil yang berkualitas tinggi dan berdaya guna. Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, dosen dituntut mampu memenuhi capaian

pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, demikian juga dalam hal penelitian dan pengabdian masyarakat tidak hanya mampu memberikan wawasan baru namun juga hendaknya berdampak dan

dapat dijadikan rujukan utamanya bagi mahasiswa itu sendiri. Menurut *The Times Higher Education Supplement* (dalam Aprison, 2018) indikator kualitas pengajaran, penelitian dan reputasi *international* yang unggul apabila memenuhi kriteria antara lain penilaian oleh sejawat, jumlah dosen asing, jumlah mahasiswa asing, rasio dosen-mahasiswa, dan *citations* (jumlah karya tulis dosen yang dikutip oleh forum dunia). Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur standar kinerja dosen sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi.

Konsekuensi bekerja dalam situasi normal baru membuat semua orang mulai sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, termasuk dosen yang memiliki jabatan struktural. Para dosen ini harus mulai membagi waktu untuk menuntaskan tanggung jawab menjalankan tridharma perguruan tinggi dan menjalankan fungsinya sebagai dosen dengan jabatan struktural. Lalu bagaimana produktivitas dosen dalam situasi normal baru? Dikutip dari Science and Technology Index (dalam Asyari, 2022) per Februari 2022 jumlah publikasi dosen di Google Scholar menurun selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2019 jumlah publikasi 401.716 artikel, pada tahun 2020 sebanyak 400.792 artikel, dan pada tahun 2021 terdapat 326.901 artikel. Dalam bidang pendidikan pengajaran, temuan data oleh Larasati (2019) menunjukkan bahwa dari 4.741 perguruan tinggi di Indonesia, hanya sekitar 15-20 PT saja yang sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh sebelum pandemi terjadi. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang adaptif terhadap pembelajaran berbasis teknologi masih tergolong rendah. Kompetensi dosen yang minim semakin memperlebar kesenjangan capaian produktivitas kinerja dosen.

Mitchell (dalam Sedarmayanti, 2009) menyebutkan tinggi rendahnya produktivitas kinerja dinilai berdasarkan kualitas kerja yang dihasilkan, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, inisiatif saat bekerja, kompetensi yang dimiliki serta ketrampilan dalam berkomunikasi. Jadi baik dosen dengan jabatan struktural maupun dengan jabatan non struktural tetap terikat tri dharma perguruan tinggi yang capaian kinerjanya mengikuti standar yang sama. Kualitas kerja mengacu pada mutu yang dihasilkan, baik itu dalam hal pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Penelitian oleh Utama, dkk (2017) mengungkapkan pengaruh kompetensi dosen terhadap produktivitas dosen Perguruan Tinggi Swasta di Aceh mencapai 7,8% meliputi kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan sosial. Kompetensi pedagogic mengacu pada kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik baik fisik maupun psikologis, kompetensi professional mengacu pada penguasaan materi secara luas dan mendalam sesuai bidang keilmuannya, kepribadian berkaitan dengan nilai-nilai baik yang termanifestasikan dalam keseharian dan kompetensi sosial mengacu pada kemampuan dosen melakukan penyesuaian sosial (Salju & Anwar, 2020).

Di era digital seperti sekarang ini, dosen dituntut mampu menyelaraskan kompetensi yang sudah dimiliki dengan teknologi. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai dosen agar mampu menghasilkan kinerja yang bermutu adalah literasi digital. Literasi digital diartikan sebagai suatu kecakapan seorang pengguna media digital meliputi pemahaman, pengetahuan, maupun ketrampilan dalam mengoperasikan berbagai alat komunikasi atau jaringan dengan tujuan menemukan, mengevaluasi, membuat informasi secara tepat dan mendatangkan manfaat dalam kehidupan sehari-hari (Shannon, 2017). Kecakapan dan ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan berbagai media digital dapat menghasilkan berbagai temuan baru berbasis digital sehingga dapat menunjang tugas-tugas dosen. Dosen yang sulit menyesuaikan diri dengan informasi berbasis digital, nyatanya kurang mampu menunjukkan produktivitas dalam bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Yazon, dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara literasi digital dan kompetensi digital anggota fakultas dengan produktivitas penelitian, dari hasil tersebut terungkap bahwa peningkatan pemahaman, penemuan, dan penggunaan informasi berbasis teknologi digital semakin mendorong perilaku untuk menyelesaikan dan upaya mempublikasikan artikel penelitian,

senada dengan hal tersebut kompetensi digital seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap pada informasi berbasis digital juga berkaitan dengan produktivitasnya dalam menghasilkan penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen yang literat secara digital, mampu memanfaatkan alat-alat penunjang berbasis digital sehingga memungkinkan produktivitas kian meningkat.

Selain itu, untuk mendapatkan pekerjaan yang berkualitas tinggi, seorang dosen perlu meregulasi dirinya dengan baik. Regulasi diri dimaknai sebagai proses individu untuk mengolah dan memperoleh suatu informasi melalui pikiran, perasaan dan tindakan agar dapat menyusun perencanaan secara berkesinambungan demi tercapainya tujuan positif bagi dirinya. Penelitian oleh Seijts, dkk (1998) mengatakan bahwa penetapan tujuan, implementasi dan umpan balik adalah hal efektif untuk meningkatkan kinerja dosen. Dosen yang mampu menetapkan tujuan jelas dan spesifik, akan memudahkannya dalam menyelesaikan beragam tugas. Senada dengan pernyataan tersebut, Locke & Latham, (1990) mengatakan penetapan tujuan akan dapat mengarahkan seseorang untuk mengembangkan dan menyusun strategi spesifik agar tujuan tercapai. Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh Sinurat, dkk (2018) bahwa $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara regulasi diri dengan kinerja dosen STIKes Santa Elisabeth Medan. Hasil ini menunjukkan bahwasanya dosen yang melakukan perencanaan pengajaran, mengontrol penggunaan waktu, memiliki komitmen pada pekerjaan dan mengevaluasi diri secara kontinyu menunjukkan kinerja yang baik.

Sesuai dengan uraian di atas, terdapat tiga rumusan masalah yang berusaha diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan literasi digital dengan produktivitas dosen, apakah ada hubungan regulasi diri dengan produktivitas dosen dan apakah ada hubungan literasi digital, regulasi diri dengan produktivitas dosen di kota Kediri dalam situasi normal baru. Dari rumusan masalah yang diajukan tersebut, peneliti berasumsi bahwa literasi digital dan regulasi diri sangat penting dimiliki oleh dosen sehingga produktivitas di lingkungan kampus tetap mampu dihasilkan secara optimal. Peneliti meyakini bahwa perubahan situasi akibat pandemi ini akan masih berlangsung selama kurun waktu tertentu sehingga penguasaan teknologi serta pengelolaan diri yang baik, pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan dan iklim perguruan tinggi yang positif serta kesiapan menghadapi era berbasis teknologi di masa depan.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dimana terdapat tiga variabel penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu literasi digital (X1), regulasi diri (X2), dan produktivitas dosen (Y). Berdasarkan data yang diperoleh dari PDikti, (2021) populasi penelitian ini adalah seluruh dosen yang ada di Kota Kediri meliputi Institut Agama Islam Negeri Kediri, Universitas Islam Kadiri, Universitas Kadiri, Universitas Pawayatan Daha, Institut Agama Islam Tribakti, Stikes RS Baptis, STIMK Cahaya Surya, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Cahaya Surya Kediri, STIE Wahidiyah Kediri, Stikes Surya Mitra Husada, Universitas Nusantara PGRI, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, IIK Strada Indonesia, Polkesma Kediri, UB Kediri.

Sampel diambil menggunakan *insidental sampling* dan mengacu pada tabel *Issac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5%, berjumlah 111 responden. Item dalam kuisioner variabel produktivitas dosen disusun berdasarkan teori dari Simamora, (2004) yang terdiri dari aspek kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu, variabel literasi digital oleh Martin, (2008) yang terdiri dari aspek kompetensi digital, penggunaan digital dan transformasi digital; variabel regulasi diri oleh Zimmerman, (1989) yang terdiri dari aspek metakognisi, motivasi dan perilaku. Item yang telah disusun kemudian dilakukan tahap *professional judgment* oleh ahli untuk memvalidasi alat ukur sebelum digunakan dalam penelitian. Alat ukur yang sudah divalidasi, disebarakan ke partisipan dan menggunakan uji coba terpakai.

Adapun pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2021, dimana kuisioner disusun menggunakan *google form* dan disebarakan secara *online*. Dalam prosesnya,

peneliti mengajukan izin melalui ketua program studi institusi dan dilanjutkan menghubungi kontak dosen yang bersangkutan. Partisipan dalam penelitian ini bersifat sukarela dimana hal ini telah disampaikan pada bagian pengantar kuisioner.

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban sesuai tujuan penelitian dan diolah dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences*

(*SPSS for Windows Release 24*). Teknik analisa data menggunakan regresi berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital, regulasi diri terhadap produktivitas dosen.

Hasil

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Sebelumnya, dilakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

Tabel. 1
Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08267809
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.058
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel.1 di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,51 > 0,05$ artinya data responden dari seluruh variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan indikasi korelasi antar variabel bebas.

Tabel. 2
Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.477	4.505		1.438	.154		
	Literasi Digital	-.103	.067	-.105	1.548	.125	.595	1.682
	Regulasi Diri	.648	.048	.922	13.538	.000	.595	1.682

a. Dependent Variable: Produktivitas Kinerja

Tabel.2 di atas menunjukkan nilai literasi digital (X1) dan regulasi diri (X2) lebih dari 0,100. Serta nilai VIF kedua variabel bebas di atas juga terbukti kurang dari 10,00. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas. Selanjutnya hasil uji hipotesis diuraikan seperti pada table di bawah ini:

Tabel. 3
Korelasi literasi digital dan produktivitas dosen

		Literasi Digital	Produktivitas Dosen
Literasi Digital	Pearson Correlation	1	.487**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	111	111
Produktivitas Kerja Dosen	Pearson Correlation	.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel.3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan koefisien korelasi sebesar 0,487 artinya ada hubungan antara literasi digital dengan produktivitas dosen di kota Kediri dalam situasi normal baru.

Tabel.4
Korelasi regulasi diri dan produktivitas dosen

		Produktivitas	
		Dosen	Regulasi Diri
Produktivitas Kerja Dosen	Pearson Correlation	1	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	111	111
Regulasi Diri	Pearson Correlation	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel.4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan koefisien korelasi sebesar 0,858 artinya ada hubungan antara regulasi diri dengan produktivitas dosen di kota Kediri dalam situasi normal baru.

Tabel. 5
Uji Korelasi Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4555.635	2	2277.817	133.677	.000 ^b
	Residual	1618.773	95	17.040		
	Total	6174.408	97			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kinerja

b. Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Literasi Digital

Berdasarkan tabel 5 didapat nilai Sig 0,000. Angka tersebut kurang dari 0,05, maka H_0 diterima. Sebagaimana pengambilan keputusan Uji F, apabila nilai Sig < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara literasi digital, regulasi diri dengan produktivitas dosen di kota Kediri dalam situasi normal baru.

Tabel. 6
Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	.86 1 ^a	.742	.737	4.120 31	.742	155. 356	2	108	.000
---	-----------------------	------	------	-------------	------	-------------	---	-----	------

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Literasi Digital

Berdasarkan tabel.6 di atas dapat dilihat pada skor *R Square* menunjukkan skor 0,742 yang mana artinya literasi digital dan regulasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 74,2%, sisanya 25,8% merupakan variabel yang berkaitan dengan produktivitas dosen namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada kolom R menunjukkan skor sebesar 0,861, artinya semakin besar skor tersebut, maka dikatakan korelasi ketiga variabel di atas tergolong kuat.

Tabel.7
Kategorisasi Nilai Variabel

Variabel	Kategori	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
Literasi digital	Sangat tinggi	10	9%
	Tinggi	18	16%
	Sedang	50	45%
	Rendah	27	24%
	Sangat rendah	6	5%
Regulasi diri	Sangat tinggi	13	12%
	Tinggi	20	18%
	Sedang	30	27%
	Rendah	45	41%
	Sangat rendah	3	3%
Produktivitas dosen	Sangat tinggi	12	11%
	Tinggi	18	16%
	Sedang	33	30%
	Rendah	44	40%
	Sangat rendah	4	4%

Berdasarkan tabel.7 di atas, terlihat bahwa pada variabel literasi digital terdapat 10 atau 9% kelompok dosen yang memiliki literasi digital sangat tinggi, 18 atau 16% kelompok dosen yang memiliki literasi digital tinggi, 50 atau 45% kelompok dosen yang memiliki literasi digital sedang, 27 atau 24% kelompok dosen yang memiliki literasi digital rendah dan 6 atau 5% kelompok dosen yang memiliki literasi digital sangat rendah. Sebaran data tersebut menunjukkan bahwa literasi digital dosen pada kelompok studi penelitian ini tergolong sedang.

Selanjutnya variabel regulasi diri terdapat 13 atau 12% kelompok dosen menunjukkan regulasi diri sangat tinggi, 20 atau 18% kelompok dosen menunjukkan regulasi diri tinggi, 30 atau 27% kelompok dosen menunjukkan regulasi diri sedang, 45 atau 41% kelompok dosen menunjukkan regulasi diri rendah dan 3 atau 3% kelompok dosen menunjukkan regulasi diri sangat rendah. Berdasarkan sebaran data tersebut tampak bahwa regulasi diri dosen pada kelompok studi penelitian ini tergolong rendah.

Pada variabel produktivitas dosen terdapat 12 atau 11% kelompok dosen menunjukkan produktivitas sangat tinggi, 18 atau 16% kelompok dosen menunjukkan produktivitas tinggi, 33 atau 30% kelompok dosen menunjukkan produktivitas sedang, 44 atau 40% kelompok dosen menunjukkan produktivitas rendah dan 4 atau 4% kelompok dosen menunjukkan produktivitas sangat rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa produktivitas pada kelompok studi penelitian ini tergolong rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,487 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan antara literasi digital dengan produktivitas

dosen di kota Kediri dalam situasi normal baru. Hal ini berarti dosen yang literat adalah mereka yang menguasai sejumlah kemampuan memahami dan mengolah informasi berbasis teknologi. Ferrari, (2012) mengatakan orang yang memiliki literasi digital adalah orang yang memahami ragam dan kegunaan media, kritis terhadap informasi yang cepat tersebar di internet serta cakap menggunakan berbagai alat komunikasi dan aplikasi digital. Sebuah studi dilakukan oleh Dabbagh, dkk (2019) mengenai *student perspective of technology use for learning in higher education*, hasil penelitian mengungkap bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran dinilai efektif untuk mewedahi mahasiswa saling berdiskusi, kolaborasi dan berinteraksi satu sama lain, penggunaan laptop ataupun perangkat seluler *portable* semakin mempermudah dalam merancang strategi pembelajaran dan melaksanakan berbagai praktik kolaboratif, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna, selain itu belajar berbasis teknologi memungkinkan mahasiswa terkoneksi dengan instruktur, mentor dan rekan-rekan selama tahap pembelajaran.

Penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa dosen perlu menguasai literasi digital agar dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar sesuai kebutuhan mahasiswa di masa peralihan pandemi menuju endemic seperti sekarang ini. Kecakapan dosen menggunakan media digital beserta fiturnya menunjukkan keterkaitan dengan produktivitas dosen. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Yazon, dkk (2019) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman, penemuan, dan penggunaan informasi berbasis teknologi digital semakin mendorong perilaku untuk menyelesaikan dan upaya mempublikasikan artikel penelitian, hal tersebut berkaitan dengan produktivitas menghasilkan penelitian.

Selanjutnya, pada uji hubungan antara regulasi diri dengan produktivitas dosen menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,858 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ artinya terdapat hubungan antar kedua variabel. Zimmerman, (2000) mengatakan regulasi diri sebagai proses individu untuk mengolah dan memperoleh suatu informasi melalui pikiran, perasaan dan tindakan untuk kemudian menyusun perencanaan secara berkesinambungan demi tercapainya tujuan positif bagi dirinya. Kemampuan ini berkaitan dengan proses pencapaian tujuan dimana dosen memiliki beragam tanggung jawab di dalam maupun di luar kampus, sehingga perlu membuat daftar prioritas pekerjaan yang akan diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Namun, berhasil tidaknya proses regulasi diri tentu erat hubungannya dengan faktor internal dan eksternal individu (Bandura, 2011).

Dosen yang kurang mampu mengamati perilaku diri dengan baik, mengarah pada regulasi diri yang rendah. Sebuah penelitian oleh Boshuizen & Vermunt, (2005) mengenai *self regulation in higher education teacher learning* menekankan pada kemandirian dan kesadaran dosen untuk belajar secara mandiri dan mencapai tujuan pembelajaran, berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dosen tidak selalu meregulasi dirinya secara teratur dan terencana, kadang-kadang dosen meregulasi diri dan menyesuaikan dengan aktivitasnya namun lebih banyak terjadi secara spontan dan tanpa perencanaan matang. Temuan tersebut mendukung pernyataan bahwa dosen perlu menyusun rencana dan menyelesaikan tugasnya berdasarkan skala prioritas agar kinerjanya makin optimal. Dalam konteks pembelajaran orang dewasa, hal ini berkaitan dengan konsep (*self directed learning*) yang menekankan tiga hal yaitu menentukan tujuan, membuat prioritas pekerjaan dan mengelola waktu (Candy, 1991). Produktivitas dapat dicapai apabila dosen dapat memenuhi tiga aspek tersebut.

Pada uji korelasi berganda diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara literasi digital, regulasi diri dengan produktivitas dosen di kota Kediri dalam situasi normal baru. Artinya, kecakapan dosen memahami dan mengolah informasi berbasis digital dan terampil meregulasi diri berkaitan erat dengan tingkat produktivitas. Dalam situasi normal baru, semua informasi tersedia di internet dan aksesnya dipermudah oleh teknologi. Dampak dari arus informasi yang begitu cepat, membuat batas antara informasi benar dan palsu semakin tidak jelas. Dosen sebagai penyampai informasi utama kepada mahasiswa, harus mampu memilih, menyaring dan memanfaatkan informasi digital secara tepat. Gerard, 2010 (dalam Arifin & Sukmawidjaya, 2020) menyatakan dosen bertanggung jawab untuk menyiapkan diri mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menguasai teknologi.

Pengetahuan dan ketrampilan menguasai teknologi dinyatakan oleh Shanon (2017) sebagai literasi digital yaitu kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membagikan dan menghasilkan konten kreatif berbasis teknologi. Pendapat tersebut, senada dengan studi oleh Arifin & Sukmawidjaya, (2020) mengenai *technology transformation and its impact on lecturer's performance* menunjukkan bahwa dosen perlu menguasai teknologi untuk mendorong keterlibatan mahasiswa, melaksanakan pembelajaran yang memberdayakan, menginisiasi proses pembelajaran kreatif, menyediakan silabus, skema pembelajaran dan bahan ajar yang dengan mudah diakses mahasiswa serta terbangunnya komunikasi dengan berbagai pihak seperti stakeholder maupun anggota kampus terkait.

Dosen yang mampu mengintegrasikan ragam informasi melalui teknologi dikatakan sebagai orang yang memiliki literasi digital yang baik. Sebaliknya, dosen yang literasi digitalnya rendah mengarah pada perilaku kurang mampu memanfaatkan informasi berbasis digital. Martin (2008) menyebutkan terdapat tiga aspek literasi digital yaitu kompetensi digital: seseorang menguasai hal dasar dalam dunia digital seperti memahami cara menggunakan mesin pencarian di internet; penggunaan digital: seseorang menguasai cara memanfaatkan fitur digital untuk kepentingan pekerjaan; transformasi digital: seseorang menciptakan inovasi baru yang dapat dirasakan manfaatnya secara luas. Jadi dosen yang gagap teknologi dan cenderung abai terhadap teknologi, dapat menghambat kinerja dan hal tersebut berhubungan dengan tingkat produktivitasnya. Pernyataan ini diperkuat temuan Nurjanah, dkk, (2017) yang mengungkap kemampuan dasar seseorang dalam literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama literasi digital, sikap dan perspektif pengguna informasi, memiliki korelasi terhadap kualitas penggunaan *e-resources* dimana pencarian informasi didasarkan pada kemutakhiran, kesesuaian, kepemilikan sumber informasi, ketepatan dan sesuai dengan tujuan informasi yang akan digunakan.

Di era perkembangan teknologi yang pesat, memungkinkan suatu pekerjaan dilakukan sekaligus dalam satu waktu dan konsekuensinya tuntutan pekerjaan kian meningkat. Sebagai dosen, tugas dan tanggung jawab tridharma perguruan tinggi termasuk mengajar, meneliti dan pengabdian masyarakat perlu dituntaskan dan harus dilaporkan tiap akhir semester. Tuntutan pekerjaan yang kian meningkat dan tidak segera diselesaikan, dapat berdampak pada tingkat produktivitas dosen. Oleh karena itu, dosen dianggap perlu meningkatkan kapasitas diri dalam hal *self regulated*. Regulasi diri berguna untuk menyusun peta pemikiran, menyusun perencanaan dan melaksanakan berbagai tuntutan pekerjaan secara sadar agar tujuan dapat tercapai. Dalam konsep *goal setting*, penetapan tujuan akan dapat mengarahkan seseorang untuk mengembangkan dan menyusun strategi spesifik agar tujuan tercapai (Locke & Latham, 1990).

Dosen yang mampu merencanakan dan memilih tindakan sesuai dengan prioritas maka akan lebih produktif dibandingkan dengan yang tidak. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Asmus, dkk (2015) tentang *the impact of goal-setting on worker performance - empirical evidence from a real-effort production experiment*, hasil penelitian membuktikan pekerja yang menetapkan tujuan kerja dan tanpa menerima insentif keuangan menunjukkan peningkatan produktivitas sebesar 12%-15% dibandingkan mereka yang tidak memiliki tujuan. Penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa faktor internal berupa penetapan tujuan yang dimiliki individu lebih berperan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Dengan kata lain, kemampuan menyusun perencanaan kerja membuktikan mampu meningkatkan produktivitas. Penelitian lain oleh Gol & Royaei, (2013) tentang *EFL teachers' self-regulation and job performance*, dari hasil penelitian ditemukan terdapat korelasi yang signifikan antara *EFL teachers' self-regulation* dengan *job performance* yang mana melalui *stepwise regression analysis* menunjukkan salah satu aspek dari regulasi diri yaitu *mastery goal orientation* merupakan prediktor kuat dari *job performance*, artinya dosen yang memiliki *mastery goal orientation* memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan-ketrampilan baru, serta memiliki prioritas terhadap penyelesaian tugas.

Berdasarkan perolehan skor *R Square* sebesar 0,742 yang berarti literasi digital dan regulasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 74,2% pada produktivitas dosen. Adapun sisa skor 25,8% menunjukkan variabel berkaitan dengan produktivitas dosen namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perolehan skor yang cukup besar ini membuktikan bahwa variabel literasi digital dan regulasi diri merupakan prediktor yang memiliki korelasi kuat dengan produktivitas dosen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istanbul, (2019) yang meneliti tentang *the impact of I-Performance in changing the work culture of lecturers to increase the productivity of three pillars (Tri Dharma) of higher education in Indonesia*, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas dosen menunjukkan peningkatan dengan menerapkan *I-Performance*, yaitu dosen mengisikikan kegiatan tridharma perguruan tinggi ke dalam aplikasi *I-Performance* sehingga semua kegiatan terekam dengan jelas dan termonitor secara langsung baik oleh dosen yang bersangkutan maupun pimpinan secara *real time*. Parameter dalam *I-Performance* antara lain; dosen merencanakan program kerja dari pilar tridharma, dosen mendapatkan surat tugas, supervisi, pelaporan tugas dan rekapitulasi. Melalui aplikasi ini, dosen dituntut memahami dan mampu memanfaatkan media digital untuk menunjang produktivitasnya, selain itu aplikasi yang direkam secara *real time*, memungkinkan dosen harus memiliki *self regulated* yang baik agar informasi yang tercatat sesuai dengan waktu pelaksanaan kegiatan.

Dalam penelitian ini, juga menunjukkan kategorisasi pada ketiga variabel. Adapun pada variabel literasi digital tergolong sedang, artinya kelompok dosen di kota Kediri memiliki pemahaman dan kemampuan mengolah informasi berbasis digital pada tingkat cukup mampu. Pada variabel regulasi diri tergolong rendah, artinya kemampuan dosen dalam mengatur dan membuat perencanaan dalam rangka mencapai tujuan masih perlu ditingkatkan lagi. Selanjutnya pada variabel produktivitas dosen juga tergolong rendah, artinya kemampuan untuk memenuhi aspek kinerja meliputi kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu masih perlu ditingkatkan lagi.

Simpulan

Terdapat korelasi antara literasi digital dengan produktivitas dosen, regulasi diri dengan produktivitas dan secara bersama-sama menunjukkan korelasi kuat antara literasi digital, regulasi diri dengan produktivitas dosen. Sumbangan efektif literasi digital dan regulasi diri dengan produktivitas dosen sebesar 74,2%. Penelitian ini juga menemukan kategorisasi variabel literasi digital tergolong sedang, sementara regulasi diri dan produktivitas dosen tergolong rendah. Peneliti berharap literasi digital, regulasi diri dengan produktivitas dosen ini dapat diteliti lebih lanjut dengan memperhatikan jangkauan subjeknya, metode yang sesuai dan komprehensif sehingga didapatkan data yang detail dan mendalam.

Saran

Saran peneliti kepada pihak-pihak terkait adalah: Pertama, bagi dosen diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital dan regulasi diri guna mencapai produktivitas kerja optimal. Kedua, sebagai informasi bagi lembaga untuk memfasilitasi dosen mendapatkan pelatihan, workshop maupun seminar peningkatan *hard skill* dan *soft skill*. Ketiga, bagi masyarakat, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan sumber informasi yang kredibel mengenai kualitas kerja pendidik di perguruan tinggi sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan semakin meningkat. Keempat, bagi bangsa diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengeluarkan aturan dan kebijakan yang berdampak pada keberlangsungan ilmu pengetahuan dan akademisi di masa depan. Kelima, bagi peneliti, diharapkan kajian tentang literasi digital, regulasi diri dengan produktivitas dosen dapat diteliti sub komponen variabel secara mendalam, agar didapatkan data yang lebih lengkap dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aprison, W. (2018). Studi tentang produktivitas dosen (Pengaruh persepsi motivasi, iklim kerja, dan kepemimpinan terhadap produktivitas dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi). Bandarlampung: Pusaka Media.
- Arifin, S., Sukmawidjaya, M. (2020). Technology Transformation and Its Impact on Lecturer's Performance. JPI, Vol. 9 No. 1. DOI: 10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24372. p-ISSN: 2303-288X, e-ISSN: 2541-7207.
- Asmus, S., Karl, F., Mohnen, A., Reinhart, G. (2015). The impact of goal-setting on worker performance - empirical evidence from a real-effort production experiment. 12th Global Conference on Sustainable Manufacturing. Elsevier: Procedia CIRP 26. 127 – 132.
- Asyari. 2022. Belenggu Produktivitas Dosen. https://www.kompas.id/baca/opini/2022/06/14/belenggu-produktivitas-dosen-utm_source=kompasid&utm_medium=bannerregister_meteredpaywall&utm_campaign=met ered_paywall&utm_content=https%3A%2F%2Fwww.kompas.id%2Fbaca%2Fopini%2F2022%2F06%2F14%2Fbelenggu-produktivitas-dosen&status=sukses_login&status_login=login (diakses 20 Juli 2022).
- Bandura. 2011. Social Learning Theory. Prentice-Hall.
- Boshuizen, H., Vermunt, J. (2005). Self regulation in higher education teacher learning. Springer: Higher Education (2005) 50: 447–471. DOI 10.1007/s10734-004-6362-0.
- Candy, P.C. (1991). Self-direction for Lifelong Learning. A Comprehensive Guide to Theory and Practice. San Francisco: Jossey-Bass.
- Dabbagh, N., Fake, H., Zhang, Z. (2019). Student perspective of technology use for learning in higher education. RIED. Revista Iberoamericana de Educación a Distancia, vol. 22, núm. 1.
- Ferrari, A. (2012). *Digital competence in practice: An analysis of frameworks*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Gol, A. K., Royaei, N. (2013). EFL Teachers' Self-regulation and Job Performance. ACADEMY PUBLISHER Manufactured in Finland. Theory and Practice in Language Studies, Vol. 3, No. 10. Doi:10.4304/tpls.3.10.1855-1861.
- Istambul, M. R. (2019). The Impact of I-Performance in Changing the Work Culture of Lecturers to Increase the Productivity of Three Pillars (Tri Dharma) of Higher Education in Indonesia. Universal Journal of Educational Research 7(4A): 15-21. DOI: 10.13189/ujer.2019.071403
- Larasati, C., (2019). Baru 20 Perguruan Tinggi Terapkan e-learning. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8kowxwWk-baru-20-perguruan-tinggi-terapkan-e-learning>. (diakses pada 29 Juli 2022).
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1990). A theory of goal setting and task performance. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Martin. A. (2008). Digital competence-from education policy to pedagogy: The Norwegian context. *Jurnal digital literacies: Concepts, policies, and practices*. Vol.30.
- MPR: Waspadai turunya kualitas pendidikan selama pandemi. <https://www.mpr.go.id/berita/detail/mpr-waspada-turunya-kualitas-pendidikan-selama-pandemi> (diakses 10 Juli 2022)
- Nurjanah. E., Rusmana. A., Yanto. A. (2017). Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources. *Jurnal pendidikan*. Bandung: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2021, 09.00.
- Salju. Anwar, S.M. (2020). Melentingkan kinerja dosen di era digital melalui motivasi, kepribadian dan kepemimpinan. Banten: CV. AA. Rizky.
- Shannon, S. (2017) Teacher Perceptions of Digital Literacy in an L2 Classroom. Retrieved from: <https://muep.mau.se/bitstream/handle/2043/23380/EnesThesis90%20BS.pdf?sequence=2>

- Sedarmayanti. 2009. *Sumbar Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, cet. ke-3.
- Seijts, G., Taylor, L., Latham, G. P. (1998). Enhancing teaching performance through goal setting, implementation and seeking feedback. *International Journal for Academic Development* 3(2):156-168. DOI:10.1080/1360144980030208
- Seri gerakan literasi masyarakat, literasi digital: Konsep, pengembangan, dan praktik di masyarakat. (2019). Jakarta: Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hal. 3.
- Simamora. (2004). *Human Resource Management (in Indonesia)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Sinungan, M. (2013). *Produktivitas apa dan bagaimana*. Cetakan ke-9. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, I., Sagala, S., Sitompul, H. (2017). The effect of lecturer competence on work productivity of private higher education lecturer in Aceh. 2nd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership. Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 104.
- Utami, S. P. T. (2020). Membidik ketuntasan tri dharma dalam ruang virtual. <https://unnes.ac.id/gagasan/membidik-ketuntasan-tri-dharma-dalam-ruang-virtual>. (Diakses pada tanggal 31 Juli 2022)
- Yazon, A. D., Manaig, K. A., Buama, C.A.C., Tesoro, J. F.B. (2019). Digital literacy, digital competence and research productivity of educators. *Universal Journal of Educational Research* 7 (8). DOI: 10.13189/ujer.2019.070812
- Zimmerman, B. J. (1989). *Models of self-regulated learning and academic achievement*. New York: Springer.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining self-regulation: A social cognitive perspective*. New York: University of New York.